

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan harus menggunakan berbagai inovasi agar tidak tertinggal atau mampu menjawab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Pendidikan nasional di Indonesia pada hakikatnya diarahkan pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Pendidikan nasional di Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila serta UUD 1994. Menurut Djumali (2014: 82) tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menjadi warga masyarakat yang maju serta mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Secara lengkap tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan segala aspek dan juga potensi yang ada pada diri semua individu. Pendidikan di Indonesia sebagai kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, melalui suatu pengembangan kemampuan dan watak dari siswa itu sendiri. Kegiatan itu membuat siswa memiliki keterampilan, sikap dan kepribadian yang baik untuk hidupnya. Kegiatan tersebut sesuai dengan penerapan pendidikan pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Peran pendidikan sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik. Pendidikan diharapkan memberi mutu yang baik sehingga tujuan pendidikan tercapai dan diterapkan dengan baik. Menurut Djumali (2014: 72) pendidikan sesungguhnya telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Wujud nyata pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sekolah formal, informal, maupun nonformal. Kemajuan yang dicapai peserta didik dalam pendidikan yang ditempuh salah satunya dilihat dari prestasi belajar yang diraih merupakan cerminan ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian dan evaluasi dari prestasi belajar.

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan mengelola yang dimaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Yantoro (2020) Keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari pencapaian indikator pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Faktor Fisik (Kondisi Kelas), 2) Faktor Non Fisik (Kondisi Sosio- Emosional), 3) Kondisi Organisasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Karwati dan Donni (2015: 6) pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Penelitian terdahulu mengenai pengelolaan kelas telah dilakukan sebelumnya oleh Minsih (2018) dengan judul “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas”. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang inovatif dimulai dari guru membuat *lesson plane* (RPP) yaitu guru akan merencanakan untuk menggunakan model, metode dan strategi yang akan digunakan sesuai dengan

materi yang akan diajarkan. Kemudian penelitian selanjutnya mengenai *moving class* telah dilakukan oleh Djumali (2016) dengan judul “Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode *moving class* pada mata pelajaran ekonomi lebih efektif dari pada metode sebelumnya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi secara garis besar bagus dan di atas KKM. Penerapan metode pembelajaran dalam bentuk *moving class* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.

Menurut Yildiz (2017; 156) Prestasi dikatakan sebagai output terpenting dari pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan, yaitu prestasi belajar. Menurut Slameto (2010; 54) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik), dan kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan dan alat instrumen (kurikulum, metode, media pembelajaran, sarana, dan fasilitas serta guru).

Prestasi belajar merupakan kegiatan evaluasi baik berupa pemberian tugas maupun ulangan yang diberikan oleh guru. Menurut Irmina Veronika Uskono, dkk (2020: 146) prestasi belajar yaitu tingkat penguasaan pengetahuan siswa terhadap materi melalui proses interaksi dengan lingkungan yang dinyatakan dalam bentuk skor. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aji Wibowo (2017) yang mengatakan bahwa prestasi merupakan hasil dari usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang dimiliki individu-individu dengan tujuan meraih kesuksesan dalam setiap tugas yang diberikan. siswa yang berhasil dalam kegiatan belajarnya akan menunjukkan hasil yang baik dan optimal, berbeda dengan siswa yang kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya maka akan menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan atau rendah. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Slameto (2010: 54) secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi

fisiologis (keadaan fisik), dan kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan dan alat instrumen (kurikulum, metode, media pembelajaran, sarana, dan fasilitas serta guru).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, prestasi belajar siswa SMK Negeri Jumantono memiliki rata-rata nilai siswa yang masih dibawah standar. Contohnya siswa memperoleh nilai rata-rata B dan masih ada yang belum tuntas serta masih banyak siswa yang belum mendapat nilai A. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa dan guru. Namun pada faktanya dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh Gina Aulia Nandini (2020) prestasi belajar siswa dikategorikan kurang optimal karena terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan. Prestasi belajar yang kurang optimal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap lulusan seperti siswa tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan berdasarkan fakta lapangan yang dilakukan Irma Noviasari (2013) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dalam kegiatan belajar mengajar sekolah sudah menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *moving class*. Dimana sekolah dikatakan sukses dalam menggunakan model pembelajaran *moving class*, ini dapat dilihat dari segi kemandirian belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut variabel dapat berjalan seiring. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan antara pengelolaan kelas dan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa. Manajemen kelas dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran oleh guru yang disesuaikan dengan tema mata pelajaran yang dipelajari. Adanya manajemen kelas dapat meningkatkan interaksi di dalam kelas baik itu antara siswa maupun antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan suasana yang kondusif sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar adalah pengelolaan kelas. Keterampilan guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang efektif dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas. Menurut

Dian Arumsari (2017) pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan kelas dalam upaya menciptakan dan mengkondisikan suasana kelas dengan sebaik-baiknya agar siswa merasa betah berada di dalam kelas dan siap untuk mengikuti proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, mediator, dan fasilitator saja, namun juga harus berperan sebagai pengelola kelas. Efektif tidaknya pembelajaran di kelas tergantung dari bagaimana cara guru dalam mengelola suatu kelas dan mengkondisikan kelas tersebut.

Sebagai pengelola kelas guru bertanggungjawab memelihara lingkungan kelasnya agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Pengelolaan kelas bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru. Seorang guru harus memahami kondisi kelas yang sedang terjadi dan harus mengetahui karakter masing-masing siswa. Keterampilan pengelolaan yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan tugas seorang guru dalam mengelola kelas agar kelas dapat terorganisasi dengan baik, pembelajar dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Strategi pengelolaan kelas banyak digunakan saat ini adalah strategi pengelolaan kelas dengan sistem *moving class*. SMK Negeri Jumantono merupakan salah satu sekolah di Indonesia yang menerapkan sistem *moving class*. SMK Negeri Juamantono melakukan berbagai inovasi pembelajaran untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diantaranya adalah dengan diterapkannya *moving class*. Tidak semua sekolah di Indonesia menerapkan sistem *moving class* karena secara infrastruktur *moving class* membutuhkan lebih banyak biaya dari pada sekolah konvensional. Di sekolah konvensional cukup menyediakan ruang kelas dan laboratorium, tetapi sekolah dengan sistem *moving class*, sekolah harus melengkapi fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan setiap mata pelajaran.

Moving class merupakan model pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Sistem *moving class* menjadikan guru tidak lagi menempatkan diri sebagai subyek dan anak didik sebagai obyek melainkan

menempatkan diri sebagai fasilitator di tengah-tengah siswa yang aktif mengeluarkan pendapat. Pelaksanaan *moving class* dilakukan dengan cara siswa berpindah ruangan sesuai dengan mata pelajaran yang ditempuhnya. Ruang kelas yang dilengkapi peralatan penunjang pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, siswa akan memperoleh suasana baru dan mengurangi tingkat kejenuhan siswa sehingga siswa lebih bersemangat menerima pembelajaran. *Moving class* merupakan model belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas atau disebut kelas bergerak. Setiap Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pembelajaran yang dipelajarinya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Jumantono. Penulis memilih tempat ini karena letaknya strategis sehingga mudah dijangkau peneliti, memiliki siswa-siswi yang dapat diteliti sesuai dengan variabel penelitian yaitu pengelolaan kelas, *moving class*, dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang nantinya diharapkan dapat membuktikan kebenaran teori dan fenomena yang ada. Penelitian ini mengangkat judul pengaruh sikap pengelolaan kelas dan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Jumantono.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa masih rendah
2. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang optimal karena hanya berupa pengaturan siswa
3. *Moving class* yang dilaksanakan di SMK Negeri Jumantono mempunyai kelebihan dan kekurangan

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar persoalan yang diteliti menjadi jelas dan menghindari kesalahpahaman. Pembatasan ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang masih kurang sehingga dikhawatirkan berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibatasi pada pengelolaan lingkungan fisik kelas, Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran, Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan organisasi kelas yang efektif.
2. *Moving class* yang masih kurang sehingga dikhawatirkan berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibatasi pada Pengelolaan perpindahan peserta didik, Pengelolaan ruang belajar mengajar, Pengelolaan administrasi guru dan peserta didik, Pengelolaan remedial dan pengayaan, dan Pengelolaan penilaian
3. Prestasi belajar yang telah dicapai siswa pada nilai rata-rata Ujian Tengah Semester ganjil

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Jumantono?
2. Adakah pengaruh *moving class* terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Jumantono?
3. Adakah pengaruh pengelolaan kelas dan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Jumantono?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Jumantono.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh *moving class* terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Jumantono.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh pengelolaan kelas dan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Jumantono.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengelolaan kelas dan perpindahan kelas terhadap prestasi belajar siswa.
 - 2) Menambah atau memperluas pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan kelas dan perpindahan kelas.

2. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini akan memberi kontribusi yang positif pada sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan variasi pengelolaan kelas dan perpindahan kelas.

3) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran serta siswa dapat merasakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif.